

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan merupakan titik sentral yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan harkat dan martabat bangsa dapat di tingkatkan dan dengan demikian tujuan untuk memajukan negara ke arah yang lebih baik lagi dapat terwujud. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Salah satunya adalah Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Dalam peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang dapat memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara sehingga mampu hidup dan bersaing dalam era globalisasi yang akan datang tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan sumber daya manusia dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum pendidikan didasarkan sebagai usaha untuk menumbuhkan kembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam hal ini diperlukan seorang yang mampu mendidik agar segala potensi yang ada pada diri seseorang tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Tugas mendidik pada dasarnya dilakukan oleh seorang pendidik (guru) dan seorang yang dididik adalah seorang anak (siswa).

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan , yang memiliki bidang keahlian teknik listrik, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidang teknik listrik. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah mata pelajaran Peralatan Ukur Komponen Elektronika. Pada mata pelajaran Peralatan Ukur Komponen Elektronika siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya dibidang teknik pengukuran. Untuk itu siswa harus benar-benar menguasai jenis, manfaat, cara penggunaan, dan aplikasinya dalam dunia industri.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu sekolah bidang keteknikan. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis

lakukan di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan di kelas X, kurikulum yang menjadi acuan pelaksanaan proses pembelajaran adalah kurikulum Spektrum yang terbaru, tetapi dalam pelaksanaannya guru-guru tersebut kurang dalam penguasaan kurikulum spektrum tersebut untuk dikembangkan. Faktor yang paling banyak mempengaruhi berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar dalam peningkatan hasil belajar itu adalah kemampuan gaya mengajar, penguasaan model pembelajaran, penggunaan media yang tepat untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa disekolah yang diteliti penulis masih kurang memuaskan, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar dan sebagian besar diantaranya masih berada pada kategori nilai cukup. Dari hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Ibu Vivi Ermawaty, S.Pd yang merupakan guru bidang studi Memahami Pengukuran Komponen Elektronika (MPKE) mengatakan bahwasannya hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik untuk mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika (MPKE) diperoleh rata-rata sebesar 6,52. Hasil yang didapatkan memang belum memenuhi standard nilai rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk kompetensi produktif yaitu 7,00. Siswa yang belum memenuhi standard nilai kelulusan diberikan ujian remedial.

Rendahnya hasil belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Muhibbin Syah (2003:132) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu: (1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi

lingkungan di sekitar diri siswa, (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Sehingga sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai nilai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal ini bukan berarti siswa tidak memiliki kemampuan dalam Memahami Peralatan Komponen Elektronika, tetapi masih banyak unsur yang terkait dengannya..

Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus pengajar yang berkompeten. Untuk itu, guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Peralatan Ukur Komponen Elektronika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan khususnya pada bidang keahlian teknik listrik, termasuk di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan . Dari hasil pengamatan penulis yang ditindaklanjuti dengan guru mata pelajaran Peralatan Ukur Komponen Elektronika di sekolah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata dari pada

pengembangan kemampuan belajar siswa. Keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar siswa tidak optimal pula. Disini peran siswa tidak lagi sebagai subyek belajar melainkan sebagai obyek pembelajaran. Tanggung jawab siswa terhadap tugas belajarnya seperti dalam hal kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap pengetahuan yang dimiliki masih sangat kurang.

Proses pembelajaran seperti ini berdampak pada capaian belajar sebagian siswa kelas X SMK Negeri Percut Sei Tuan pada mata pelajaran Peralatan Ukur Komponen Elektronika belum mencapai kriteria ideal ketuntasan sebagaimana yang ditetapkan. Ketidaktercapaian ketuntasan belajar ini karena siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan sesuai tahapan penyelesaian soal berbentuk masalah. Pola pengajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk masalah, mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka, dan bahkan para siswa masih enggan untuk bertanya pada guru jika mereka belum paham terhadap materi yang disajikan guru. Disamping itu juga, guru senantiasa dikejar oleh target waktu untuk menyelesaikan setiap pokok bahasan tanpa memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswanya.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan kembali motivasi dan minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap ide siswa sendiri, serta melakukan

proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Dengan kata lain diharapkan kiranya guru mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah siswa dalam Peralatan Ukur Komponen Elektronika dan melakukan penilaian yang berkelanjutan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memecahkan masalah adalah strategi pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem-based Learning*). Strategi ini merupakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik (nyata) sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Arends seperti dikutip Abbas, dkk, 2008: 5). Lebih lanjut dinyatakan bahwa dalam strategi ini peran guru adalah mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, memberikan kemudahan suasana berdialog, dan memberikan fasilitas penelitian, serta melakukan penelitian. Kegiatan ini dapat dilakukan guru saat pembelajaran di kelas melalui latihan yang cukup.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang: **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Memahami Peralatan Ukur Komponen Elektronika T.A 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelum ini maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana Hasil Belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika (MPKE) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2012/2013 ? Faktor-faktor

apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika (MPKE) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2012/2013 ? Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2012/2013 ? Apakah strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika (MPKE) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2012/2013 ? Apakah motivasi berprestasi dapat mempengaruhi prestasi belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika (MPKE) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2012/2013 ? Apakah motivasi berprestasi yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika (MPKE) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2012/2013 ? Apakah strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan motivasi berprestasi mempengaruhi hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika (MPKE) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2012/2013 ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya masalah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran serta adanya keterbatasan dalam penulisan hasil penelitian ini, maka permasalahan ini dibatasi pada pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika (MPKE) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013 pada pokok bahasan AVO meter.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Apakah strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan strategi pembelajaran ekspositori memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar memahami peralatan komponen elektronika (MPKE) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar memahami peralatan komponen elektronika (MPKE) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Adakah interaksi antara strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar memahami peralatan komponen elektronika (MPKE) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan strategi pembelajaran ekspositori memberi pengaruh terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran memahami peralatan komponen elektronika (MPKE) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah memberi pengaruh terhadap hasil belajar

memahami peralatan komponen elektronika (MPKE) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.

3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar memahami peralatan komponen elektronika (MPKE) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi dunia pendidikan, antara lain:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan:
 - a. Dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Elektronika di SMK. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan atau teori untuk lanjutan penelitian yang relevan.
 - b. Untuk mengungkap secara empiris ada tidaknya pengaruh signifikan strategi pembelajaran Problem-Based Learning terhadap hasil belajar Memahami Peralatan Komponen Elektronika (MPKE).
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat:
 - a. Manfaat bagi pendidik (guru) adalah membantu para pendidik khususnya guru SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam bidang Elektronika di SMK.

- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan motivasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY